
PENGARUH WRITING ANXIETY DAN WRITING SELF-EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS AKADEMIK MAHASISWA

Desiana Ekasari Putri

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: desiana.ekasari.putri@uinsa.ac.id

Nihlatul Falasifah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: nihlatul.falasifah@uinsa.ac.id

Received: 06/11/2025

Revised: 21/11/2025

Accepted: 24/12/2025

Abstract: *Writing plays a crucial role in student success in college, although some individuals experience difficulties in writing coherent academic texts for scientific work. Among the challenges, anxiety and self-efficacy contribute to the writing process. This study aims to determine the effect of writing anxiety and writing self-efficacy on students' academic writing skills in nine faculties at UIN Sunan Ampel Surabaya. This research employed a quantitative approach, with a population of undergraduate students from the 2022-2024 intake. Proportional stratified random sampling was used for sampling. Data were collected using an online questionnaire and a literature review. Data were analyzed using statistical tests with SPSS version 25, including validity, reliability, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and multiple linear regression. The results showed that writing anxiety had a negative and insignificant effect on academic writing skills ($p = 0.361 > 0.05$). Writing self-efficacy had a positive and significant effect on academic writing ability ($0.00 < 0.05$). Simultaneously, both independent variables contributed 79.6% to students' academic writing ability. These findings indicate that writing self-efficacy significantly influences academic writing ability, while writing anxiety does not show a significant individual effect.*

Keywords: *writing anxiety; writing self-efficacy; writing skills*

Abstrak: Menulis memiliki peran penting dalam keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi, meskipun dalam praktiknya sebagian individu mengalami kesulitan dalam menulis teks komprehensif suatu karya ilmiah. Di antara kendala yang ada, ditemukan

Corresponding Author:

Desiana Ekasari Putri

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia; desiana.ekasari.putri@uinsa.ac.id



©2025 by the authors. Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial_ShareAlike 4.0 International License. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

bahwa kecemasan dan efikasi diri (*self-efficacy*) turut memberikan kontribusi dalam proses menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *writing anxiety* dan *writing self-efficacy* terhadap kemampuan menulis akademik mahasiswa di sembilan fakultas yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan populasi mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2022-2024. Pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *proportional stratified random sampling* sebagai teknik *sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *online* dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan melakukan uji statistik dengan menggunakan SPSS versi 25, yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa *writing anxiety* berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap kemampuan menulis akademik ($p = 0,361 > 0,05$). *Writing self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis akademik ($0,00 < 0,05$). Secara simultan, kedua *variabel* independen berkontribusi sebesar 79,6% terhadap kemampuan menulis akademik mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *writing self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis akademik, sedangkan *writing anxiety* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual.

Kata kunci: kecemasan menulis; efikasi diri; kemampuan menulis

How to Cite:

Putri, D. E., & Falasifah, N. (2025). Pengaruh *Writing Anxiety* dan *Writing Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Menulis Akademik Mahasiswa. *Pustakaloka*, 17(2), 188-210.
<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v17i2.12285>.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari dunia akademik, termasuk di perguruan tinggi. Sebagaimana diungkapkan oleh Tanyer bahwa menulis merupakan salah satu saluran mendasar yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan yang ada di sebagian besar bidang akademis selama menempuh pendidikan sarjana.¹ Menulis tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan akademik dan penunjang karier, tetapi juga sebagai alat komunikasi interpersonal dan promosi diri dalam kehidupan sosial.

Menulis dengan baik tentu membutuhkan suatu kemampuan atau kompetensi, sehingga informasi yang ada di tulisan tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Mengingat menulis merupakan suatu proses yang mencakup

¹ Seray Tanyer, "The Role of Writing and Reading Self-efficacy in First-year Preservice EFL Teachers' Writing Performance," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 199 (Agustus 2015): 38–43, <https://doi.org/10.1016/j.SBSPRO.2015.07.484>.

pengumpulan informasi dan transfer untuk secara efektif menyampaikan pemikiran dalam bentuk tertulis.² Meski begitu, pada realitanya sebagian individu mengalami kesulitan dalam menulis teks yang komprehensif dan gagal mencapai tingkat kemahiran menulis yang memuaskan.³ Aydin dan Yuce mengidentifikasi menulis sebagai proses yang membutuhkan akumulasi khusus, persiapan awal, tatanan dan rencana intelektual, serta keterampilan mengedit dan mengoreksi.⁴ Terdapat banyak faktor yang dapat berpengaruh pada proses menulis. Dari banyaknya faktor yang berpengaruh, kecemasan (*anxiety*), sikap (*attitude*) dan efikasi diri (*self-efficacy*) dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dalam proses menulis. Beberapa hasil penelitian terdahulu, antara lain oleh Sun, Motevalli dan Chan,⁵ Hetthong dan Teo⁶ serta Wulandari⁷ menunjukkan bahwa semakin rendah *writing anxiety*, maka semakin tinggi *writing self-efficacy* yang dimiliki. Semakin tinggi *writing self-efficacy* yang dimiliki maka semakin baik pula kualitas tulisannya.

Kecemasan menulis atau *writing anxiety* merupakan salah satu faktor emosional yang ada pada setiap individu. Kecemasan dalam menulis (*writing anxiety*) dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam untuk mengekspresikan secara tertulis, menghindari tugas menulis dan lain sebagainya.⁸ Selain itu, rasa takut dikritik dan persepsi individu tentang diri

² Xiaolei Shen dkk., "Metacognitive Strategies, Writing Self-Efficacy And Writing Anxiety in Different Learning Modes: A Two-Wave Longitudinal Model," *System* 126 (November 2024): 103485, <https://doi.org/10.1016/J.SYSTEM.2024.103485>.

³ Vera Busse dkk., "Understanding the Interplay Between Text Quality, Writing Self-Efficacy and Writing Anxiety in Learners with and Without Migration Background," *Frontiers in Psychology* 14 (Mei 2023): 1130149, <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2023.1130149/BIBTEX>.

⁴ Erkan Aydin dan Erkan Yüce, "Investigation of Middle School Students' Writing Anxieties, Writing Attitudes, and Writing Self-Efficacy: A Mediatonal Model," *Asia-Pacific Education Researcher*, Springer, 14 November 2024, 1–11, <https://doi.org/10.1007/S40299-024-00942-2/FIGURES/3>.

⁵ Jing Sun dkk., "Exploring Writing Anxiety during Writing Process: An Analysis of Perceptions in Chinese English as a Foreign Language (EFL) Learners," *Qualitative Research in Education* 13, no. 2 (2024): 149–64, <https://doi.org/10.17583/QRE.12938>.

⁶ Rapassak Hetthong dan Adisa Teo, "Does Writing Self-efficacy Correlate with and Predict Writing Performance?," *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 2, no. 1 (2013): 157–67, <https://doi.org/10.7575/IJALEL.V.2N.1P.157>.

⁷ Rizki Siwi Wulandari, "Hubungan Self Efficacy dengan Kecemasan Mahasiswa di Surabaya yang melakukan Proses Pengerjaan Skripsi" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023).

⁸ Li Zhang, "English Writing Anxiety, Writing Strategies and Writing Self-efficacy of Chinese College English Majors," *Curriculum and Teaching Methodology* 6, no. 15 (2023): 89–96, <https://doi.org/10.23977/CURTM.2023.061515>.

mereka sendiri sebagai tidak kompeten secara akademis dapat mengakibatkan “writing anxiety”.

Kecemasan terjadi dikarenakan banyak individu terutama mahasiswa menganggap menulis sebagai rintangan yang harus dihadapi untuk menggapai kesuksesan akademik.⁹ Beberapa dampak yang mungkin akan ditimbulkan dengan adanya kecemasan menulis, di antaranya yaitu stress, gugup, kemarahan, sikap yang tidak efektif terhadap penulisan seperti menunda dan tidak menyelesaikan tugas tersebut.¹⁰ Apabila individu memiliki kecemasan yang cukup tinggi, maka hal tersebut dapat menimbulkan sikap negatif dan persepsi diri mengenai kompetensi akademik dan kurangnya profesional. Collie, Martin dan Curwood menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara kecemasan menulis pada anak laki-laki dan efikasi mereka.¹¹ Selain itu, pada literatur lainnya menyebutkan bahwa efikasi memiliki korelasi positif dengan hasil yang berkaitan dengan menulis, sedangkan kecemasan menunjukkan korelasi negatif.¹²

Di sisi lain, efikasi diri turut memerankan peran penting dalam proses menulis. Efikasi diri atau “self-efficacy” mencerminkan keyakinan peserta didik terhadap diri mereka sendiri dan penilaian diri mereka ketika melakukan tugas atau keterampilan. Pada kasus di lingkungan pascasarjana, efikasi diri menulis dapat memengaruhi penyelesaian studi, identitas akademis, dan kesejahteraan

⁹ Zulfikri Rasuan dan Lindra Wati, “Students’ Writing Anxiety and Its Correlation with Their Writing Performance,” *EEDJ: English Education Journal* 1, no. 1 (2021): 20–29, <https://doi.org/10.32923/EEDJ.V1I1.1773>.

¹⁰ Javier Aula Blasco, “The Relationship Between Writing Anxiety, Writing Selfefficacy, and Spanish EFL Students’ use of Metacognitive Writing Strategies: A Case Study,” *Journal of English Studies* 14 (Desember 2016): 7–45, <https://doi.org/10.18172/JES.3069>; Zhang, “English Writing Anxiety, Writing Strategies and Writing Self-efficacy of Chinese College English Majors.”

¹¹ Rebecca J. Collie dkk., “Multidimensional Motivation and Engagement for Writing: Construct Validation with a Sample of Boys,” *Educational Psychology* 36, no. 4 (2016): 771–91, <https://doi.org/10.1080/01443410.2015.1093607>.

¹² Steve Graham dkk., “Can Teaching Writing Enhance Students’ Writing Self-Efficacy: A Meta-Analysis,” *Journal of Educational Psychology* 117, no. 4 (2025): 559–81, <https://doi.org/10.1037/EDU0000923>; Izlin Mohamad Ghazali dkk., “Exploring Writing Self-Efficacy among Malaysian Tertiary English Learners,” *International Journal of Research and Innovation in Social Science* VIII, no. IIIS (2024): 4743–51, <https://doi.org/10.47772/IJRIS.2024.8033475>; Melissa S. Martin dan Sherry Mee Bell, “Relations Between Writing Motivation and Achievement of Elementary-Aged Students,” *Journal of Education* 204, no. 1 (2024): 190–202, <https://doi.org/10.1177/00220574221112630>; Tian Guo dkk., “The Effects of Writing Anxiety on Writing Performance of Argumentative and Narrative Essays Among Intermediate EFL Learners in China,” *Arab World English Journal* 16, no. 2 (2025): 116–35, <https://doi.org/10.24093/AWEJ/VOL16NO2.7>.

emosional.¹³ Lebih lanjut dalam konteks penulisan bahasa Inggris, kecemasan menulis dan efikasi diri menulis, telah menarik perhatian luas para peneliti.¹⁴ Hal ini juga didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh Wulandari yaitu mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi, memiliki kecenderungan mengalami kecemasan pada tingkat rendah.¹⁵ Dengan kecemasan yang minim, mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Stewart menyatakan bahwa penurunan *writing anxiety* dan peningkatan *self-efficacy* berhubungan dengan meningkatnya persepsi mahasiswa terhadap penggunaan strategi menulis metakognitif, baik secara individu maupun bersamaan.¹⁶ Meskipun penurunan kecemasan memiliki hubungan kecil, namun signifikan secara statistik terhadap hasil tersebut. Dengan demikian, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menurunkan kecemasan menulis atau meningkatkan *writing self efficacy*, dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis mereka di lingkungan pendidikan.¹⁷ Selain itu Clarence Ng et al. juga memperkirakan bahwa efikasi diri dalam menulis untuk keterampilan dasar akan memiliki hubungan positif dengan efikasi diri dalam menghasilkan ide selama menulis.¹⁸

UIN Sunan Ampel yang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia turut mewajibkan mahasiswa menghasilkan karya ilmiah, sebagai salah satu syarat kelulusan. Hal ini merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa terkait disiplin ilmu yang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Al-Saadi bahwa membaca dan menulis merupakan kegiatan praktis akademik yang turut membantu mahasiswa untuk memahami

¹³ Kim M. Mitchell dkk., "Writing Self-Efficacy in Postsecondary Students: a Scoping Review," *Educational Psychology Review* 35, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.1007/S10648-023-09798-2>.

¹⁴ Zhang, "English Writing Anxiety, Writing Strategies and Writing Self-efficacy of Chinese College English Majors."

¹⁵ Wulandari, "Hubungan Self Efficacy dengan Kecemasan Mahasiswa di Surabaya yang melakukan Proses Pengerjaan Skripsi."

¹⁶ Graeme Stewart dkk., "Anxiety and Self-efficacy's Relationship with Undergraduate Students' Perceptions of the use of Metacognitive Writing Strategies," *The Canadian Journal for the Scholarship of Teaching and Learning* 6, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.5206/CJSOTL-RCACEA.2015.1.4>.

¹⁷ Aydın dan Yüce, "Investigation of Middle School Students' Writing Anxieties, Writing Attitudes, and Writing Self-Efficacy: A Mediational Model."

¹⁸ Clarence Ng dkk., "Writing Motives and Writing Self-Efficacy of Chinese Students in Shanghai and Hong Kong: Measurement Invariance and Multigroup Structural Equation Analyses," *International Journal of Educational Research* 107 (Januari 2021): 101751, <https://doi.org/10.1016/J.IJER.2021.101751>.

dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan ilmu yang mereka pelajari.¹⁹ Oleh karena itu, sebelum mencapai fase tingkat akhir, mahasiswa diberikan beberapa tugas karya ilmiah untuk mengembangkan kemampuan menulis akademik. Adapun ragam karya ilmiah menurut Sudaryono yaitu skripsi, tesis, disertasi, makalah, artikel ilmiah, laporan penelitian dan lain sebagainya.²⁰ Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh *writing anxiety* dan *writing self-efficacy* terhadap kemampuan menulis akademik yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2022, 2023 dan 2024 dengan jumlah 14.176 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin²¹ dan *proportional stratified random sampling*. Menurut Martono²², *proportional stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan ketika populasi bersifat heterogen dan terbagi dalam strata yang proporsional. Berikut merupakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{14176}{1 + 14176(0,1)^2 + 1} = \frac{14176}{141,76 + 1} = \frac{14176}{142,76} = 99,29$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

E : standar *error* (10%)

Dari hasil *sampling* ini ditentukan jumlah sampel sebanyak 99,29, yang kemudian dibulatkan 100 responden, yang diambil per fakultas dari masing-masing angkatan. Lebih lanjut, dari masing-masing fakultas ini diambil sampelnya dengan menggunakan rumus alokasi *proportional*.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

keterangan:

¹⁹ Zulaikha Al-Saadi, "Gender Differences in Writing: The Mediating Effect of Language Proficiency and Writing Fluency in Text Quality," *Cogent Education* 7, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1770923>.

²⁰ Sudaryono Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*, 2 ed. (Rajawali Pers, 2019), 26.

²¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (PT Raja Grafindo Persada, 2019), 137.

²² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Rajawali Pers, 2019), 78.

- ni : jumlah sampel tiap fakultas
n : jumlah total sampel
Ni : Jumlah anggota populasi tiap fakultas
N : Jumlah populasi keseluruhan

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *online Google Form* dan didistribusikan kepada responden dalam satu kuesioner yang sama. Sementara instrumen kuesioner dibuat dari tiga indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu, yaitu *writing anxiety*,²³ *writing self-efficacy*²⁴ dan kemampuan menulis.²⁵ Dalam hal ini, indikator *writing anxiety* terbagi menjadi tiga parameter (12 item pernyataan) yaitu kecemasan somatik, kecemasan kognitif dan perilaku penghindaran. Kecemasan kognitif menggambarkan aspek mental dari pengalaman cemas, yang mencakup ekspektasi negatif, perhatian berlebihan terhadap kinerja, serta kekhawatiran terhadap penilaian orang lain. Kecemasan somatik menandai persepsi seseorang terhadap dampak fisiologis dari kecemasan, yang tercermin dalam meningkatnya aktivitas otonom dan keadaan afektif. Perilaku penghindaran merepresentasikan kekhawatiran individu terhadap penilaian negatif dan kecenderungan menghindari keterlibatan dari tugas menulis.

Tabel 1. Indikator Pernyataan *Writing Anxiety*

No	Indikator	Pernyataan
1	Kecemasan Kognitif	Saya khawatir tulisan saya akan dinilai buruk oleh dosen
		Saya sulit berkonsentrasi saat menulis karena memikirkan kemungkinan gagal
		Saya merasa ide saya tidak cukup baik untuk tugas akademik
		Saya terlalu memikirkan kesalahan kecil hingga menghambat proses menulis
2	Kecemasan Somatif	Saya merasa tegang atau gugup ketika mulai menulis
		Saat menulis, saya merasakan gejala fisik seperti jantung berdebar atau

²³ Y. S. Cheng, "A Measure of Second Language Writing Anxiety: Scale Development and Preliminary Validation," *Journal of Second Language Writing* 13, no. 4 (2004): 313–35, <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2004.07.001>.

²⁴ Roger Bruning dkk., "Examining Dimensions of Self-Efficacy for Writing," *Journal of Educational Psychology* 105, no. 1 (2013): 25–38, <https://doi.org/10.1037/A0029692>.

²⁵ Holly Jacobs dkk., *Testing ESL Composition: a Practical Approach: Free Download, Borrow, and Streaming: Internet Archive* (Newbury House, 1981).

3	Perilaku Menghindar	tangan berkeringat
		Saya merasa gelisah sehingga sulit menulis dengan lancar
		Saya cenderung tidak nyaman secara fisik ketika tenggat penulisan semakin dekat
		Saya sering menunda mengerjakan tugas menulis hingga mendekati tenggat waktu
		Saya memilih tugas lain untuk menghindari tugas menulis
		Saya cenderung menghentikan penulisan sebelum selesai jika mengalami kesulitan
		Saya merasa takut melanjutkan menulis ketika mulai berpikir bahwa tulisan saya akan gagal

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Indikator *writing self-efficacy* (15 item pernyataan) terbagi menjadi tiga parameter yaitu *ideation*, *writing convention* dan *self-regulation*. *Ideation* merupakan keyakinan penulis tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan ide. *Writing convention* merujuk pada keyakinan individu tentang kemampuannya untuk menerapkan aspek teknis bahasa dalam tulisan. *Self-regulation* merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan ide-ide produktif dan strategi menulis, dan juga untuk mengelola kecemasan serta emosi yang dapat menyertai selama proses menulis.

Tabel 2. Indikator Pernyataan *Writing Self-Efficacy*

No	Indikator	Pernyataan
1	<i>Ideation</i>	Saya mampu menemukan ide untuk memulai tulisan akademik
		Saya mampu mengembangkan ide menjadi argumen yang jelas
		Saya dapat memikirkan banyak ide yang original dan relevan dengan topik
		Saya mampu mendeskripsikan ide saya ke dengan kalimat yang bervariasi
		Saya yakin dapat mengorganisasi ide dalam urutan yang logis
2	<i>Writing convention</i>	Saya mampu menulis kalimat dengan tata bahasa yang benar
		Saya mampu menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat

3	<i>Self-regulation</i>	Saya yakin dapat memilih kata yang sesuai dengan teknis penulisan akademik
		Saya mampu menjaga konsistensi format dalam tulisan akademik saya
		Saya mampu menyusun paragraf dan menyelesaikan tulisan akademik secara runtut
		Saya mampu mengatur waktu dengan baik dalam menyelesaikan tugas menulis
		Saya tetap melanjutkan menulis meskipun merasa cemas
		Saya menggunakan strategi tertentu untuk mempercepat dan memperlancar proses menulis
		Saya mampu melakukan revisi untuk menyempurnakan tulisan saya

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Sementara indikator kemampuan menulis (15 item pernyataan) terbagi menjadi lima parameter yaitu isi (*content*), organisasi (*organization*), penggunaan bahasa (*language use*), pemilihan bahasa (*word choice*) dan teknis penulisan (*mechanic*).

Tabel 3. Indikator Pernyataan Kemampuan Menulis

No	Indikator	Pernyataan
1	Isi	Saya mampu menuliskan latar belakang masalah yang jelas dan relevan
		Saya mampu menyajikan argumen yang didukung dengan data, teori, atau hasil penelitian
		Topik utama yang saya bahas dalam tulisan terlihat konsisten
2	Organisasi	Saya mampu menyusun paragraf dengan kalimat utama, kalimat pendukung dan penutup secara runtut
		Tulisan saya memiliki alur logis dari pendahuluan hingga kesimpulan
		Saya mampu menggunakan kata penghubung atau transisi antarkalimat/paragraf dengan tepat
3	Kosakata dan Istilah	Saya mampu menggunakan istilah ilmiah yang sesuai dengan bidang

		kajian tulisan saya
		Saya memilih kata dengan tepat sehingga gagasan tersampaikan dengan jelas
		Saya dapat menggunakan variasi kosakata yang memadai sehingga tulisan tidak monoton
		Saya mampu menyusun kalimat yang jelas, efektif dan tidak menimbulkan makna ganda
4	Tata Bahasa	Saya memperhatikan pemilihan dan istilah ilmiah saat sedang menulis
		Saya jarang melakukan kesalahan tata bahasa dalam tulisan akademik saya
5	Ejaan dan Teknis Penulisan	Saya konsisten menggunakan ejaan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)
		Saya mampu menggunakan tanda baca dan huruf kapital secara tepat dalam tulisan akademik
		Saya menulis dengan memperhatikan teknis penulisan sehingga terhindar dari pengulangan kata atau kesalahan format

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Data yang telah diperoleh, selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan melakukan uji statistik menggunakan SPSS versi 25, yang terdiri dari uji validitas (dikatakan valid apabila r hitung $> r$ table), uji reliabilitas (dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* lebih besar ($>$) dari 0,70), uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, hasil r hitung untuk seluruh item pernyataan lebih besar ($>$) dari r table yaitu 0,196. Sehingga hasil uji validitas ketiga variabel dinyatakan valid. Seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Berikut merupakan tabel frekuensi yang menunjukkan identitas responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	37	37

Perempuan	63	63
Total	100	100

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan lebih dominan jika dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki.

2. Asal Fakultas

Berikut merupakan tabel frekuensi yang menunjukkan identitas responden berdasarkan fakultas responden:

Tabel 5. Asal Fakultas

Fakultas	f			Persentase (%)
	2022	2023	2024	
Fakultas Adab dan Humaniora	3	3	3	9
Fakultas Dakwah dan Komunikasi	4	4	5	12
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	4	4	5	13
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	2	2	3	7
Fakultas Psikologi dan Kesehatan	2	2	2	6
Fakultas Syariah dan Hukum	5	5	5	15
Fakultas Sains dan Teknologi	3	3	3	9
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	6	6	6	18
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	4	3	3	10
Jumlah	33	32	35	100

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa jumlah sampel responden yang paling banyak yaitu berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jumlah 18% responden. Selanjutnya diikuti oleh responden yang berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum sebanyak 15% responden. Sementara responden paling sedikit yaitu responden yang berasal dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan dengan jumlah sebanyak 6% responden.

3. Analisis Pengaruh *Writing Anxiety* terhadap Kemampuan Menulis Akademik

Kecemasan merupakan salah satu faktor emosional yang dapat terjadi oleh siapapun dan dapat muncul dalam bentuk yang berbeda, tak terkecuali pada proses menulis. Hal ini disebabkan oleh kecemasan dalam menulis yang berdampak negatif terhadap kinerja menulis, sehingga berpotensi

menghambat pengembangan kemampuan menulis.²⁶ Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Özdemir dan Seçkin yang menegaskan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi dapat menghambat proses kognitif, bahkan menyebabkan individu kesulitan dalam menghasilkan ide.²⁷

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,429	3,633		1,494	,138
	Writing_anxiety	-,046	,050	-,046	-,918	,361
	Writing_self_efficacy	,895	,049	,909	18,280	,000
a. Dependent Variable: Kemampuan_menulis						

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji t, variabel *writing anxiety* (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -0,918 dengan signifikansi 0,361 > 0,05. Melalui uji regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 5,429 - 0,046X_1 + 0,895X_2 + e.$$

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa *writing anxiety* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan menulis akademik mahasiswa. Hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan hubungan negatif antara *writing anxiety* dan kemampuan menulis akademik, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan signifikan.

Temuan ini mendukung hasil riset yang dilakukan oleh Stewart, T Seifert dan Rolheiser di University Ontario, Kanada.²⁸ Hasil riset menunjukkan bahwa penurunan kecemasan menulis dan peningkatan efikasi diri berkaitan dengan peningkatan persepsi terhadap penggunaan strategi menulis metakognitif. Meski begitu terdapat perbedaan dari hasil riset ini dengan riset yang telah dilakukan oleh Stewart. Jika di dalam riset ini tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat *writing anxiety* dengan

²⁶ Ziauddin Quvanch dan Si Na Kew, "Evaluating Afghanistan University Students' Writing Anxiety in English Class: an Empirical Research," *Cogent Education* 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2040697>.

²⁷ Osman Özdemir dan Hümset Seçkin, "Exploring Foreign Language Anxiety in Higher Education: Multifaceted Insights into Causes, Impacts, and Coping Strategies," *Social Sciences & Humanities Open* 11 (Januari 2025): 101364, <https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2025.101364>.

²⁸ Stewart dkk., "Anxiety and Self-efficacy's Relationship with Undergraduate Students' Perceptions of the use of Metacognitive Writing Strategies."

kemampuan menulis, sementara Stewart menyebutkan bahwa efikasi diri merupakan prediktor yang jauh lebih kuat. Meskipun penurunan kecemasan memiliki hubungan yang kecil, namun signifikan secara statistik dengan hasil. Berdasarkan analisis, perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan jumlah item pengukuran kecemasan (hanya dua butir) yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga berpotensi melemahkan hubungan antara penurunan kecemasan dan persepsi terhadap penggunaan strategi menulis metakognitif.

Hal ini selaras dengan hasil riset yang dilakukan oleh Wulandari.²⁹ Riset yang menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* ini dilakukan dengan total sampel sebanyak 104 mahasiswa di Surabaya. Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara efikasi diri dengan kecemasan dalam proses pengerjaan skripsi. Dengan kata lain, tingkat kecemasan yang rendah dapat memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas secara lebih efektif, sedangkan kecemasan tingkat tinggi cenderung menghambat proses pengerjaan skripsi serta menunjukkan rendahnya efikasi diri pada mahasiswa.

Lebih lanjut, terdapat beberapa literatur yang menyebutkan bahwa tingkat kecemasan atau *writing anxiety* berkorelasi negatif dengan kemampuan menulis, seperti yang dikemukakan oleh Tian Guo et al. yang mengungkapkan bahwa hasil riset yang dilakukan sama dengan penelitian sebelumnya.³⁰ Riset ini membuktikan adanya korelasi negatif antara kecemasan menulis dan prestasi menulis. Hasil ini juga mendukung hasil riset Sun, Motevalli dan Chan yang menyatakan bahwa kecemasan menulis berkorelasi negatif terhadap kemampuan atau kinerja dalam menulis.³¹

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki tingkat *writing anxiety* atau kecemasan yang rendah, menjadi faktor penting dalam proses menulis akademik di lingkungan akademik. Hal ini terlihat bahwa meskipun mahasiswa merasa cemas ketika menulis, namun mereka dapat meregulasi perasaan cemas yang dimiliki. Dengan kata lain, konsistensi hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu memperkuat

²⁹ Wulandari, "Hubungan Self Efficacy dengan Kecemasan Mahasiswa di Surabaya yang melakukan Proses Pengerjaan Skripsi."

³⁰ Guo dkk., "The Effects of Writing Anxiety on Writing Performance of Argumentative and Narrative Essays Among Intermediate EFL Learners in China."

³¹ Sun dkk., "Exploring Writing Anxiety during Writing Process: An Analysis of Perceptions in Chinese English as a Foreign Language (EFL) Learners."

validitas hasil penelitian, bahwa dengan mengelola rasa cemas, maka kemampuan menulis akademik akan meningkat. Penelitian ini berkontribusi secara empiris melalui pengujian variabel dalam konteks institusional dan karakteristik responden yang berbeda.

4. Pengaruh *Writing Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Menulis Akademik

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel *writing self-efficacy* memiliki nilai t hitung sebesar 18,280 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Melalui uji regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 5,429 - 0,046X_1 + 0,895X_2 + e$$

Hal ini menunjukkan bahwa *writing self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *writing self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemampuan dalam melakukan kegiatan menulis di bidang akademik.

Efikasi diri yang lebih tinggi seringkali memprediksi hasil menulis yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Demir, Günaydın dan Deniz bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri, maka performa kemampuan menulisnya akan jauh lebih baik (tinggi).³² Oleh karena itu *writing self-efficacy* merupakan faktor yang penting dalam performa kemampuan menulis. Keyakinan yang kuat terhadap *writing self-efficacy* seseorang dapat menghasilkan hasil menulis yang lebih baik,

Temuan ini mendukung konsep yang telah dilakukan oleh Tanyer yang menyatakan bahwa kontribusi efikasi diri dalam membaca dan menulis terhadap performa atau kinerja menulis.³³ Riset tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi antara efikasi diri dalam menulis, membaca dan kinerja menulis. Dari hasil tersebut juga ditemukan bahwa kedua variabel memiliki korelasi positif dan signifikan dengan kinerja menulis.

Lebih lanjut, hasil temuan oleh Wulandari menyebutkan bahwa terdapat korelasi negatif antara *self-efficacy* dengan kecemasan.³⁴ Hal ini ditinjau dari responden yang tengah mengerjakan skripsi. Riset ini

³² Elif Demir dkk., "The Role of Attitude, Self-Efficacy and Metacognitive Strategy Awareness in Writing Skill: Which is More Effective?," *Education and Science* 50, no. 222 (2025): 141–62, <https://doi.org/10.15390/EB.2025.13314>.

³³ Tanyer, "The Role of Writing and Reading Self-efficacy in First-year Preservice EFL Teachers' Writing Performance."

³⁴ Wulandari, "Hubungan Self Efficacy dengan Kecemasan Mahasiswa di Surabaya yang melakukan Proses Pengerjaan Skripsi."

menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kecemasan, berbanding terbalik dengan tingkat *self-efficacy* yang dimiliki. Dari riset ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *self-efficacy* terhadap proses pengerjaan skripsi. Meski tidak disebutkan secara langsung yaitu *writing self-efficacy*, namun dalam konteks ini, efikasi yang dimaksud adalah keyakinan diri ketika berhadapan dengan proses pengerjaan skripsi. Pada konteks pendidikan tinggi, skripsi merupakan salah satu bentuk karya akademik yang disusun pada jenjang sarjana. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, yang turut memperkuat temuan dalam penelitian ini.

Korelasi positif antara *writing self-efficacy* dan kemampuan menulis juga diteliti oleh Hetthong dan Teo melalui hasil riset yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara efikasi diri, menulis dan performa kemampuan menulis, baik pada tingkat paragraf maupun pada tingkat sub-keterampilan.³⁵ Hal ini turut mendukung hasil riset yang telah dilakukan pada penelitian ini. Meski begitu, terdapat perbedaan cara analisis data, dimana dalam riset yang dilakukan oleh Hetthong dan Teo menggunakan analisis regresi linear sederhana, namun pada riset ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Perbedaan ini disebabkan pada riset yang dilakukan pada tahun 2013 ini hanya memiliki dua variabel, sedangkan pada riset ini terdapat tiga variabel yang diteliti.

Dari beberapa hasil riset yang telah disebutkan sebelumnya, beberapa riset tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara *writing self-efficacy* dengan kinerja menulis. Pertama yaitu riset yang dilakukan oleh Khojasteh mengemukakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara efikasi diri siswa dengan kemampuan menulis.³⁶ Lebih lanjut, hasil riset juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan jika dilihat dari jenis kelamin.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat *writing self-efficacy* yang tinggi berperan penting dalam menunjang proses penulisan akademik di lingkungan pendidikan tinggi. Temuan penelitian ini mengindikasikan pentingnya penguatan *writing self-efficacy* mahasiswa secara berkelanjutan sebagai bagian dari peningkatan kompetensi menulis akademik. Upaya tersebut dapat ditempuh, antara lain, melalui pembiasaan

³⁵ Hetthong dan Teo, "Does Writing Self-efficacy Correlate with and Predict Writing Performance?"

³⁶ Laleh Khojasteh dkk., "The Relationship between Writing Self-efficacy and Writing Performance of Iranian EFL Students," *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 5, no. 4 (2016): 29–37, <https://doi.org/10.7575/AIAC.IJALEL.V.5N.4P.29>.

membaca artikel ilmiah dan partisipasi dalam forum akademik seperti seminar. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian akademik serta pengembangan kapasitas personal di lingkungan pendidikan tinggi. Dengan kata lain, penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu bahwa tingkat *writing self-efficacy* akan berbanding lurus dengan kemampuan menulis akademik.

Penelitian ini memperluas bukti empiris melalui penerapan model pada konteks institusional dan karakteristik responden yang berbeda. Lebih lanjut, hasil temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khojasteh, yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara *writing self-efficacy* dengan kemampuan menulis.

5. Pengaruh *Writing Anxiety* dan *Writing Self-efficacy* terhadap Kemampuan Menulis Akademik

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6682,272	2	3341,136	188,876	,000 ^b
	Residual	1715,888	97	17,690		
	Total	8398,160	99			

a. Dependent Variable: Kemampuan_menulis

b. Predictors: (Constant), Writing_self_efficacy, Writing_anxiety

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji f, diperoleh nilai f hitung sebesar 188,876 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *writing anxiety* dan *writing self-efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan menulis akademik mahasiswa. Meskipun secara parsial *writing anxiety* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, hasil uji simultan menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan *writing anxiety* dan *writing self-efficacy* secara bersama-sama mampu menjelaskan 79,6% variasi kemampuan menulis akademik mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut relevan dalam menjelaskan variasi kemampuan menulis akademik mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Tabel 8. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 ^a	,796	,791	4,206

a. Predictors: (Constant), Writing_self_efficacy, Writing_anxiety

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara kecemasan menulis, efikasi diri menulis, dan kemampuan menulis, serta mengungkap dinamika keterkaitan antarvariabel tersebut dalam memengaruhi proses dan hasil penulisan. Sejalan dengan hasil temuan dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Aydın dan Yüce menyebutkan bahwa *writing anxiety* atau kecemasan dalam menulis terbukti berdampak negatif terhadap efikasi diri dan kinerja atau kemampuan menulis.³⁷ Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat kecemasan yang lebih tinggi dapat mengurangi kepercayaan diri dan kinerja dalam proses menulis. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Sabti et al. menunjukkan bahwa tingkat kecemasan menulis yang lebih tinggi berkorelasi dengan penurunan kinerja menulis.³⁸

Menulis merupakan aktivitas kognitif yang berorientasi pada pencapaian tujuan dan memerlukan proses metakognitif, sehingga memiliki peran strategis bagi pelajar pada berbagai jenjang pendidikan. Namun, dalam praktiknya masih banyak pelajar yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis, yang berpotensi berdampak negatif terhadap kesuksesan akademik serta peluang mereka di masa depan.³⁹

Hal ini sejalan dengan data yang telah diolah dan dianalisis dalam penelitian ini. Dari data yang telah dihimpun dapat diketahui bahwa pada dasarnya, mahasiswa akan selalu merasakan kecemasan apabila berhadapan dengan proses menulis. Hanya saja yang membedakan adalah tingkat kecemasannya yang tidak terlalu tinggi. Tingkat *writing anxiety* yang dialami oleh mahasiswa ini tidak terlepas dari regulasi diri yang dikelola oleh masing-masing individu. Dengan memiliki, regulasi diri yang baik cenderung diikuti oleh peningkatan efikasi diri serta penurunan tingkat kecemasan yang dialami.

Writing self-efficacy atau efikasi diri dalam menulis turut mempengaruhi tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa dalam kemampuan menulis.

³⁷ Aydın dan Yüce, "Investigation of Middle School Students' Writing Anxieties, Writing Attitudes, and Writing Self-Efficacy: A Mediational Model."

³⁸ Ahmed Abdulateef Sabti dkk., "The Impact of Writing Anxiety, Writing Achievement Motivation, and Writing Self-Efficacy on Writing Performance: A Correlational Study of Iraqi Tertiary EFL Learners," *SAGE Open* 9, no. 4 (2019), <https://doi.org/10.1177/2158244019894289>.

³⁹ Soonhee Hwang, "Unpacking the Impact of Writing Feedback Perception on Self-Regulated Writing Ability: The Role of Writing Self-Efficacy and Self-Regulated Learning Strategies," *Behavioral Sciences* 2025, Vol. 15, Page 100 15, no. 2 (2025): 100, <https://doi.org/10.3390/BS15020100>.

Apabila *writing self-efficacy* yang dimiliki tinggi, maka *writing anxiety* akan menurun. *Writing self-efficacy* yang digunakan sebagai indikator pertanyaan dalam penelitian ini terdiri dari *ideation*, *writing convention* dan *self-regulation*. Pengembangan *writing self-efficacy* pada mahasiswa ditandai oleh keyakinan terhadap kemampuan kognitif, penguasaan kaidah teknis penulisan, serta kemampuan mengelola dan meregulasi diri secara efektif ketika terlibat dalam aktivitas menulis.

Efikasi diri dalam menulis berperan sebagai mediator antara kecemasan menulis dan kemampuan menulis. Paul et al. menunjukkan bahwa efikasi diri menulis memediasi pengaruh kecemasan menulis terhadap persepsi penggunaan strategi revisi, khususnya pada mahasiswa dengan target prestasi pada tingkat rata-rata.⁴⁰ Dalam pembahasannya, Paul menjelaskan bahwa adanya hubungan negatif antara kecemasan menulis dengan persepsi penggunaan strategi revisi dalam penulisan esai dapat dijelaskan dengan pengaruh dari *writing self-efficacy*. Sehingga dalam hal ini, *writing self-efficacy* berperan penting dalam menjelaskan hubungan antara kecemasan menulis dan penggunaan strategi revisi, dimana pengaruh tersebut akan berbeda meskipun mereka menerima instruksi yang sama.

Lebih lanjut, proses menulis yang baik memerlukan adanya keyakinan diri individu agar mampu menyelesaikan seluruh tahapan penulisan. Hal ini sejalan dengan temuan Hwang bahwa keyakinan diri dalam menulis berkaitan dengan capaian penulisan, dan sejumlah penelitian sebelumnya mengindikasikan keterkaitannya dengan hasil penulisan.⁴¹ Individu dengan tingkat efikasi diri menulis yang tinggi cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan menulis, mengalokasikan upaya yang lebih besar dalam penyelesaian tugas, serta menetapkan tujuan penulisan yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki efikasi diri menulis yang rendah.

Melalui kemampuan meregulasi diri, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efikasi diri. Hasil analisis menunjukkan bahwa keyakinan dan perilaku positif mencerminkan efikasi diri yang tinggi, sedangkan tingkat kecemasan yang signifikan

⁴⁰ Narmada Paul dkk., "The Role of Achievement Goal Orientations in The Relationships Between High School Students' Anxiety, Self-Efficacy, and Perceived Use of Revision Strategies in Argumentative Writing," *Journal of Writing Research* 12, no. 3 (2021): 657–84, <https://doi.org/10.17239/JOWR-2021.12.03.05>.

⁴¹ Hwang, "Unpacking the Impact of Writing Feedback Perception on Self-Regulated Writing Ability: The Role of Writing Self-Efficacy and Self-Regulated Learning Strategies."

mengindikasikan rendahnya efikasi diri.⁴² Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam menulis atau *writing self-efficacy* yang tinggi, cenderung akan memiliki kecemasan yang rendah, sehingga mahasiswa dapat melakukan proses menulis dengan baik, utamanya di bidang akademik selama di perkuliahan.

PENUTUP

Writing anxiety atau kecemasan dalam menulis berpengaruh negatif namun tidak secara signifikan terhadap kemampuan menulis akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan tingkat *writing anxiety* berkorelasi dengan kecenderungan peningkatan kemampuan menulis akademik mahasiswa. *Writing self-efficacy* atau keyakinan diri dalam menulis berpengaruh positif dan signifikan dengan kemampuan menulis akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan dalam menghasilkan ide, penguasaan aspek teknis penulisan, serta kemampuan meregulasi diri selama proses menulis menjadi faktor yang mendukung pengembangan kemampuan menulis akademik. Secara simultan, *writing anxiety* dan *writing self-efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan menulis akademik mahasiswa. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun tingkat *writing anxiety* tidak berpengaruh secara signifikan, namun dalam kombinasi dengan *writing self-efficacy*, kedua faktor tersebut tetap memiliki peran penting dalam kemampuan menulis akademik yang dimiliki oleh mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Saadi, Zulaikha. "Gender Differences in Writing: The Mediating Effect of Language Proficiency and Writing Fluency in Text Quality." *Cogent Education* 7, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1770923>.
- Aydın, Erkan, dan Erkan Yüce. "Investigation of Middle School Students' Writing Anxieties, Writing Attitudes, and Writing Self-Efficacy: A Mediation Model." *Asia-Pacific Education Researcher*, Springer, 14 November 2024, 1–11. <https://doi.org/10.1007/S40299-024-00942-2/FIGURES/3>.
- Blasco, Javier Aula. "The Relationship Between Writing Anxiety, Writing Self-efficacy, and Spanish EFL Students' Use of Metacognitive Writing

⁴² Stewart dkk., "Anxiety and Self-efficacy's Relationship with Undergraduate Students' Perceptions of the use of Metacognitive Writing Strategies."

- Strategies: A Case Study." *Journal of English Studies* 14 (Desember 2016): 7–45. <https://doi.org/10.18172/JES.3069>.
- Bruning, Roger, Michael Dempsey, Douglas F. Kauffman, Courtney McKim, dan Sharon Zumbrunn. "Examining Dimensions of Self-Efficacy for Writing." *Journal of Educational Psychology* 105, no. 1 (2013): 25–38. <https://doi.org/10.1037/A0029692>.
- Busse, Vera, Steve Graham, Nora Müller, dan Till Utesch. "Understanding the Interplay Between Text Quality, Writing Self-Efficacy and Writing Anxiety in Learners with and without Migration Background." *Frontiers in Psychology* 14 (Mei 2023): 1130149. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2023.1130149/BIBTEX>.
- Cheng, Y. S. "A Measure of Second Language Writing Anxiety: Scale Development and Preliminary Validation." *Journal of Second Language Writing* 13, no. 4 (2004): 313–35. <https://doi.org/10.1016/J.JSLW.2004.07.001>.
- Collie, Rebecca J., Andrew J. Martin, dan Jen Scott Curwood. "Multidimensional Motivation and Engagement for Writing: Construct Validation With a Sample of Boys." *Educational Psychology* 36, no. 4 (2016): 771–91. <https://doi.org/10.1080/01443410.2015.1093607>.
- Demir, Elif, Yusuf Günaydın, dan Kemalettin Deniz. "The Role of Attitude, Self-Efficacy and Metacognitive Strategy Awareness in Writing Skill: Which is More Effective?" *Education and Science* 50, no. 222 (2025): 141–62. <https://doi.org/10.15390/EB.2025.13314>.
- Ghazali, Izlin Mohamad, Mohd Hafriz Abdul Hamid, Mafarhanatul Akmal Ahmad Kamal, Mohd Fadhli Shah Khaidzir, dan Nurul Nadiah Dewi Faizul Ganapathy. "Exploring Writing Self-Efficacy among Malaysian Tertiary English Learners." *International Journal of Research and Innovation in Social Science* VIII, no. IIIS (2024): 4743–51. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.803347S>.
- Graham, Steve, Clarence Ng, Michael Hebert, dkk. "Can Teaching Writing Enhance Students' Writing Self-Efficacy: A Meta-Analysis." *Journal of Educational Psychology* 117, no. 4 (2025): 559–81. <https://doi.org/10.1037/EDU0000923>.
- Guo, Tian, Afendi Hamat, Nurjanah Mohd Jaafar, dan Guo Zhang. "The Effects of Writing Anxiety on Writing Performance of Argumentative and Narrative Essays Among Intermediate EFL Learners in China." *Arab World*

- English Journal* 16, no. 2 (2025): 116–35.
<https://doi.org/10.24093/AWEJ/VOL16NO2.7>.
- Hetthong, Rapassak, dan Adisa Teo. “Does Writing Self-efficacy Correlate with and Predict Writing Performance?” *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 2, no. 1 (2013): 157–67.
<https://doi.org/10.7575/IJALEL.V.2N.1P.157>.
- Hwang, Soonhee. “Unpacking the Impact of Writing Feedback Perception on Self-Regulated Writing Ability: The Role of Writing Self-Efficacy and Self-Regulated Learning Strategies.” *Behavioral Sciences* 2025, Vol. 15, Page 100 15, no. 2 (2025): 100. <https://doi.org/10.3390/BS15020100>.
- Jacobs, Holly, Stephen A. Zingraf, Deanna R. Wormuth, V. Faye Hartifiel, dan Jane B. Hughey. *Testing ESL Composition: a Practical Approach: Free Download, Borrow, and Streaming: Internet Archive*. Newbury House, 1981.
- Khojasteh, Laleh, Nasrin Shokrpour, dan Maedeh Afrasiabi. “The Relationship between Writing Self-efficacy and Writing Performance of Iranian EFL Students.” *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 5, no. 4 (2016): 29–37. <https://doi.org/10.7575/AIAC.IJALEL.V.5N.4P.29>.
- Martin, Melissa S., dan Sherry Mee Bell. “Relations Between Writing Motivation and Achievement of Elementary-Aged Students.” *Journal of Education* 204, no. 1 (2024): 190–202. <https://doi.org/10.1177/00220574221112630>.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Rajawali Pers, 2019.
- Mitchell, Kim M., Sharon Zumbunn, Danielle N. Berry, dan Lisa Demczuk. “Writing Self-Efficacy in Postsecondary Students: a Scoping Review.” *Educational Psychology Review* 35, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.1007/S10648-023-09798-2>.
- Ng, Clarence, Steve Graham, Kit Ling Lau, Xinghua Liu, dan Kit Yi Tang. “Writing Motives and Writing Self-Efficacy of Chinese Students in Shanghai and Hong Kong: Measurement Invariance and Multigroup Structural Equation Analyses.” *International Journal of Educational Research* 107 (Januari 2021): 101751. <https://doi.org/10.1016/J.IJER.2021.101751>.
- Özdemir, Osman, dan Hümset Seçkin. “Exploring Foreign Language Anxiety in Higher Education: Multifaceted Insights into Causes, Impacts, and Coping Strategies.” *Social Sciences & Humanities Open* 11 (Januari 2025): 101364. <https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2025.101364>.

- Paul, Narmada, Tzu Jung Lin, Seung Yon Ha, Jing Chen, dan George E. Newell. "The Role of Achievement Goal Orientations in the Relationships Between High School Students' Anxiety, Self-Efficacy, and Perceived Use of Revision Strategies in Argumentative Writing." *Journal of Writing Research* 12, no. 3 (2021): 657–84. <https://doi.org/10.17239/JOWR-2021.12.03.05>.
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Quvanch, Ziauddin, dan Si Na Kew. "Evaluating Afghanistan University Students' Writing Anxiety in English Class: an Empirical Research." *Cogent Education* 9, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2040697>.
- Rasuan, Zulfikri, dan Lindra Wati. "Students' Writing Anxiety and Its Correlation with their Writing Performance." *EEdJ: English Education Journal* 1, no. 1 (2021): 20–29. <https://doi.org/10.32923/EEDJ.V1I1.1773>.
- Sabti, Ahmed Abdulateef, Sabariah Md Rashid, Vahid Nimehchisalem, dan Ramiza Darmi. "The Impact of Writing Anxiety, Writing Achievement Motivation, and Writing Self-Efficacy on Writing Performance: A Correlational Study of Iraqi Tertiary EFL Learners." *SAGE Open* 9, no. 4 (2019). <https://doi.org/10.1177/2158244019894289>.
- Shen, Xiaolei, Lilliatl Ismail, Joanna Joseph Jeyaraj, dan Mark Feng Teng. "Metacognitive Strategies, Writing Self-Efficacy and Writing Anxiety in Different Learning Modes: A Two-Wave Longitudinal Model." *System* 126 (November 2024): 103485. <https://doi.org/10.1016/J.SYSTEM.2024.103485>.
- Stewart, Graeme, Tricia Anne Seifert, dan Carol Rolheiser. "Anxiety and Self-efficacy's Relationship with Undergraduate Students' Perceptions of the use of Metacognitive Writing Strategies." *The Canadian Journal for the Scholarship of Teaching and Learning* 6, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.5206/CJSOTL-RCACEA.2015.1.4>.
- Sudaryono, Sudaryono. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. 2 ed. Rajawali Pers, 2019.
- Sun, Jing, Saeid Motevalli, dan Nee Nee Chan. "Exploring Writing Anxiety during Writing Process: An Analysis of Perceptions in Chinese English as a Foreign Language (EFL) Learners." *Qualitative Research in Education* 13, no. 2 (2024): 149–64. <https://doi.org/10.17583/QRE.12938>.
- Tanyer, Seray. "The Role of Writing and Reading Self-efficacy in First-year Preservice EFL Teachers' Writing Performance." *Procedia - Social and*

Behavioral Sciences 199 (Agustus 2015): 38–43.
<https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.07.484>.

Wulandari, Rizki Siwi. "Hubungan Self Efficacy dengan Kecemasan Mahasiswa di Surabaya yang melakukan Proses Pengerjaan Skripsi." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.

Zhang, Li. "English Writing Anxiety, Writing Strategies and Writing Self-efficacy of Chinese College English Majors." *Curriculum and Teaching Methodology* 6, no. 15 (2023): 89–96. <https://doi.org/10.23977/CURTM.2023.061515>.